

## DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, and Fajar Bagaskara. (2019). *Kajian Pengaruh Otak Kanan dan Otak Kiri Pada Proses Editing Film*. Project Report. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Putu A. A. P., Ketut Buda, and Nyoman Payuyasa (2021). *Teknik Ritmis dan Spasial Untuk Membangun Emosi Karakter Pemeran Pada Film "Genismara"*. Jurnal Film dan Televisi Calacitra. Institute Seni Indonesia Denpasar. Denpasar.
- Firda Janati. (2020). *Mandy Marahimin: Bukan Hanya Cerita, Film Dapat Menyentuh Emosi Penonton*. Kompas.com. Jakarta.
- Robert C Morton. (2024). *The Psychology of Cinematography: The Emotional Impact of Visual Storytelling*. robertcmorton.com. Sydney.
- Dr. Fadhil R. M. (2020). *Apakah OCD dan Perfeksionisme Saling Berkaitan?*. Halodoc. Jakarta.
- Tim Medis Siloam Hospitals. (2020). *Obsessive Compulsive Disorder (OCD): Penyebab & Pengobatannya*. Siloamhospitals.
- Dave Hagen. (2023). *How Sound Design Plays an Important Role In Film*. Dark House Institute.
- Marco S. B. (2023). *Common Aspect Ratios in Film and TV Production: Which Aspect Ratio Should I Use?*. Borisfx.
- Kyle Deguzman. (2024). *Set the Pace With This Guide to Film Rhythm Editing*. Backstage.
- Daffa R. K. & Arrya D. (2023). *PERANAN EDITOR DALAM MEMBUAT FILM DOKUMENTER PROFESI "TUKANG DO'A" YANG BERJUDUL "MENCARI SESUAP NASI DENGAN MENJADI TUKANG DO'A"*. Jurnal Ilmu Komunikasi STIKOM InterStudi. Jakarta.
- Roger menvel, Dudley Andrew, DKK. (2024). *film, art and medium*. Britannica

Anderson, J. D., & Anderson, B. F. (2005). *Moving Image Theory: Ecological Considerations*. Carbondale: Southern Illinois University Press.

Suzy Woltmann. (2022) *Diegetic vs. Non-Diegetic Sound: What's the Difference?*. Backstage.

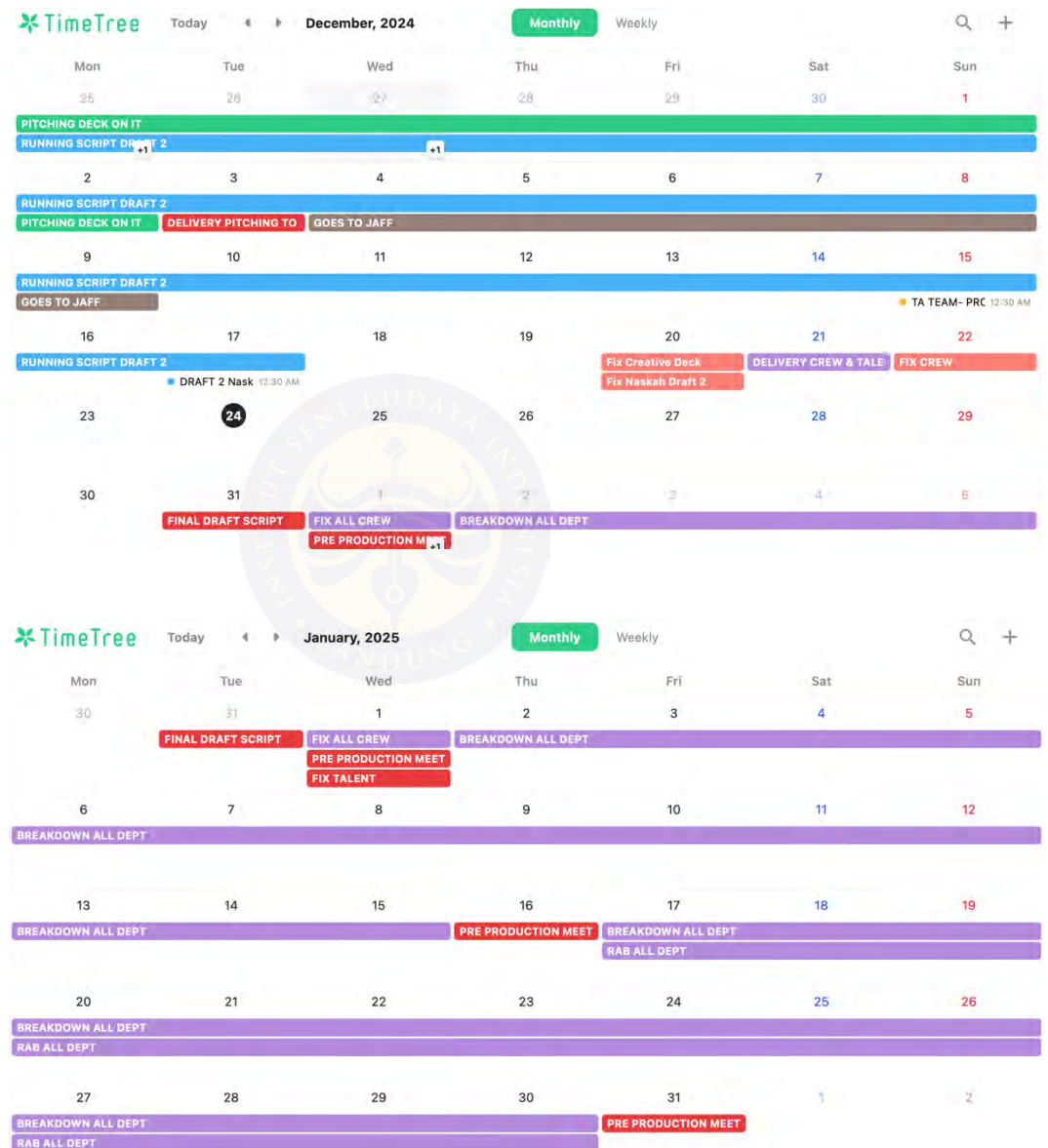
Himawan Pratista. (2023). *Memahami Film Edisi Kedua*. Yogyakarta..

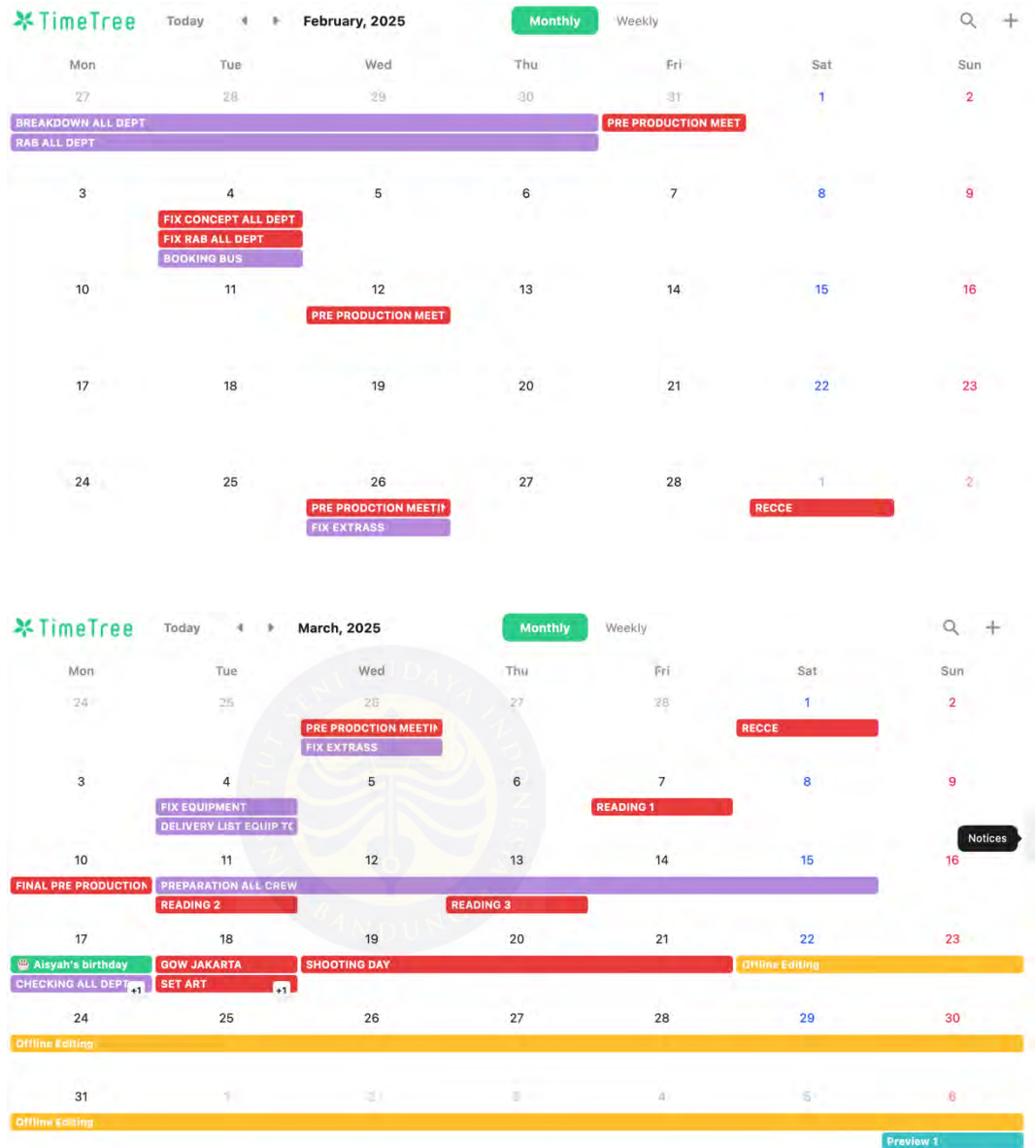
Dancyger, Ken. (2011). *The Technique of Film and Video Editing: History, Theory, and Practice*. 5th edition, Focal Press.

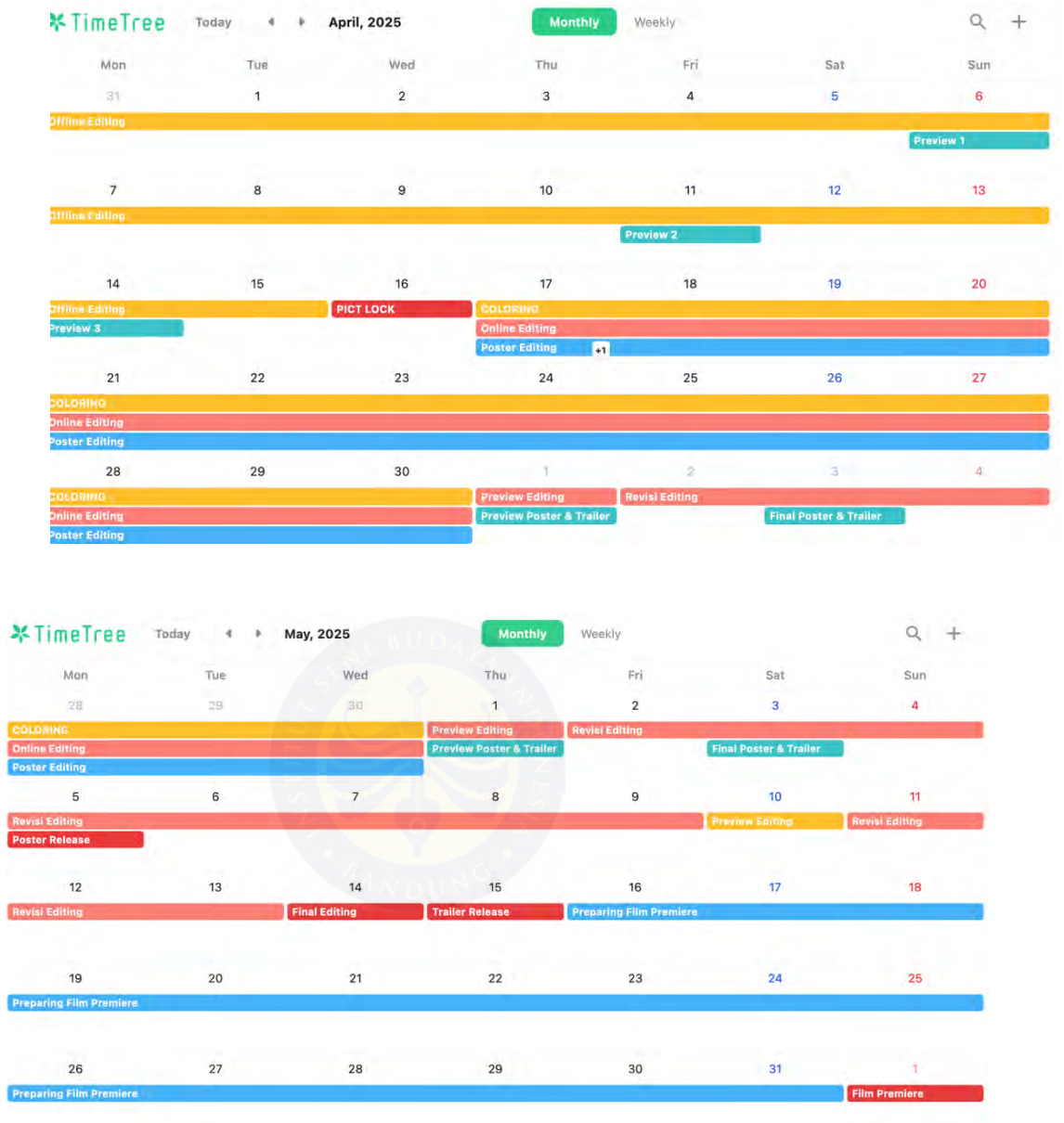


## LAMPIRAN

### A. Jadwal Film “Malam Bencana yang tidak Direncanakan dari Pemanggungan Bencana yang Direncanakan”







Gambar 36: *Breakdown schedule*  
(sumber : Timetree Aisyah Rahmatillah)

B. Breakdown Skenario

<i>Scene</i>	<i>I/E</i>	<i>Scene Name</i>	<i>D/N</i>	<i>Cast</i>	<i>Location</i>	<i>Description</i>	<i>Props</i>
1	I	Gedung Pertunjukan	D	Sirrah, Abi, Piala, Ragil, Patung, Pekerja Panggung	Teater Kecil	Latihan teater	Kursi, tangga, level, korek zipper, roko, gantungan baju
2	E	Loading Dock	N	Sirrah, Yanto	Teater Kecil	Sirrah sedang merokok dan bertemu Yanto	Korek, Rokok, Handphone
3	I	Lorong gedung	N	Sirrah, Pekerja panggung	Teater Kecil	Sirrah mengingatkan property kepada pekerja panggung	Properti set panggung
4	I	Gedung Pertunjukan	N	Sirrah, Abi, Piala, Ragil, Patung,	Teater Kecil	Sirrah memulai latihan	Kursi, tangga, level, korek zipper, roko, gantungan baju
5	I	Loading Dock	D	Sirrah, Piala, Ragil, Patung,	Teater Kecil	Hari pertunjukan teater	Properti set panggung
6	I	Gedung	D	Sirrah,	Teater	Abi tidak bisa	Properti set









		Pertunjukan		Ragil, Egi	Kecil	dihubungi	panggung
7	I	Lobby	N	Sirrah, extras penonton	Teater Kecil	Memperlihatkan penonton yang akan melihat pertunjukan sirrah	x-banner, poster, meja,kursi
8	I	Gedung pertunjukan	N	Sirrah, MC,Patun g, Exttras penonton	Teater Kecil	Pertunjukan dimulai, Sirrah menggantikan peran Abi	Kursi, tangga, level,korek zipper,roko,ga ntungan baju

Tabel 5 – *Table breakdown* skenario

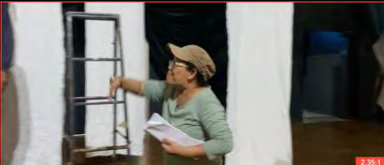





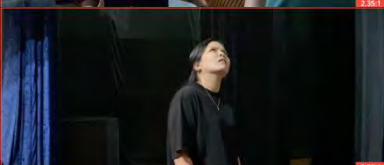





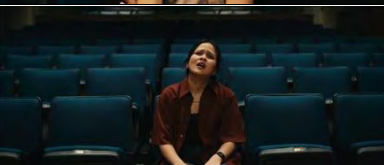


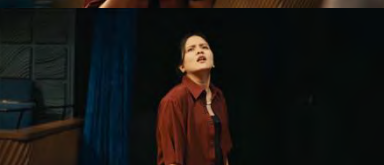





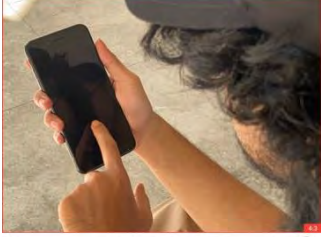
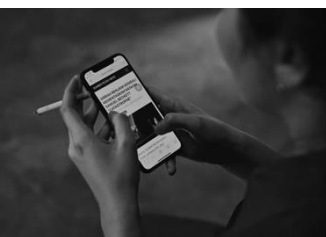








### C. Photoboard













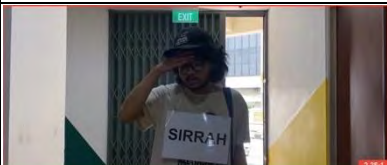


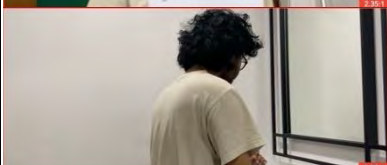




Scene	Photoboard	Realisasi	Deskripsi
1			<b>Shot 1</b>  <b>25mm/</b> <b>Medium</b> <b>Shot</b>  (Follow)
			<b>Shot 2</b>  <b>50mm/</b> <b>MCU</b> (Floating)
			<b>Shot 3</b>  <b>25mm/</b> <b>Long Shot</b> <b>– Master</b> <b>(Still)</b>
			<b>Shot 4</b>  <b>35mm/ MS</b> <b>– MCU</b> (Follow)

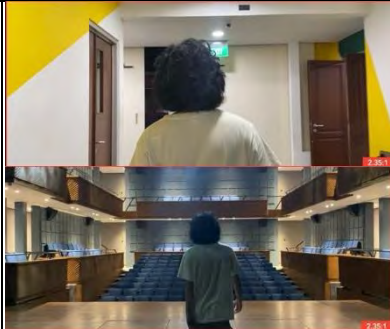










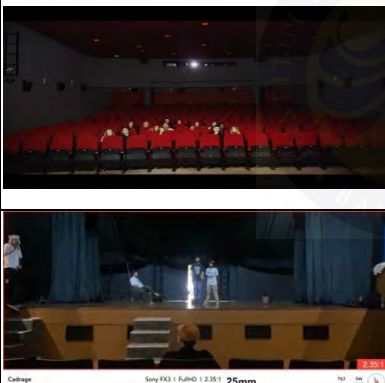

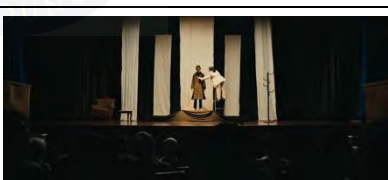
	        	        	<p data-bbox="1209 1182 1299 1216"><b>Shot 5</b></p> <p data-bbox="1209 1256 1326 1402"><b>25mm/ MS – MCU (Follow)</b></p>
--	--	---	--

2	 Shot 1 85mm/ Long Shot – Master (Still)	 Shot 2 50mm/ Close Up (Still)	 Shot 3 50mm/ Medium Close Up (Still)
	 Shot 1 35mm/ Medium Shot (Track Out)	 Shot 2 35mm/ Medium Shot (Track Out)	 Shot 3 35mm/ Medium Shot (Track Out)
	 Shot 1 35mm/ Medium Shot to Medium Long Shot to Medium Close Up (Long Take)	 Shot 2 35mm/ Medium Shot to Medium Long Shot to Medium Close Up (Long Take)	 Shot 3 35mm/ Medium Shot to Medium Long Shot to Medium Close Up (Long Take)



	    	    	Following)
			<b>Shot 2</b>  <b>85mm/</b> <b>Medium</b> <b>Shot</b> <b>(Track In)</b>
5	   	   	<b>Shot 1</b>  <b>35mm/</b>  <b>Medium</b> <b>Shot to</b> <b>Medium</b> <b>Long Shot</b>

		<p>to <b>Medium Close Up</b></p> <p>(Long Take – Following )</p>
6		<p><b>Shot 1</b></p> <p><b>25mm/ Long Shot (Still)</b></p>
		<p><b>Shot 2</b></p> <p><b>35mm/ (Follow)</b></p>
7		<p><b>Shot 1</b></p> <p><b>25mm/ Long Shot (Still)</b></p>
		<p><b>Shot 2</b></p> <p><b>35mm/ Medium Shot to Medium Long Shot to Medium Close Up</b></p> <p>(Long Take – Following)</p>

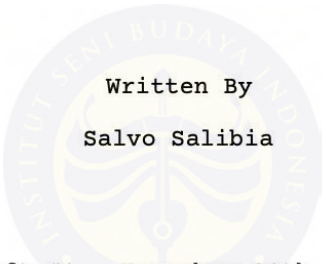
			
8			<b>Shot 1</b> <b>35mm/</b> <b>Medium</b> <b>Long Shot</b>  (Track In)
9			<b>Shot 1</b>  <b>25mm/</b> <b>Long Shot</b> (Still)
			<b>Shot 2</b>  <b>25mm/</b> <b>Long Shot</b> (Still)

Tabel 6 – *Table* realisasi *photoboard*, dibuat oleh Sundari Widura



#### D. Naskah

MALAM BENCANA YANG TIDAK DIRENCANAKAN  
DARI PEMANGGUNGAN BENCANA YANG DIRENCANAKAN



Written By  
Salvo Salibia

Draft #1 - November 20th 2024  
Draft #2 - December 25th 2024  
Draft #3 - February 9th 2025

2025, Sinema Katastrofe.

1. INT. PANGGUNG PERTUNJUKAN - NIGHT

**BABAK 1 : INTRUSI**

Dari tengah barisan bangku penonton paling depan, Sirrah sedang duduk diam, menatap lurus ke arah panggung. Wajahnya tegang, matanya tajam, seluruh fokusnya tercurah pada dialog yang terdengar dari naskah pertunjukan teater yang sedang dimainkan.

PIALA (O.S)

"Saya catat, memutihkan seluruh tubuh"

ABI (O.S)

"Luke ada?"

PIALA (O.S)

"Luke! Luke!"

LUKE (O.S)

"Saya dengar? apa kesulitannya sekarang?"

PIALA (O.S)

"Luke ada"

ABI (O.S)

"Gelapkan panggung"

LUKE (O.S)

"Apa?"

ABI (O.S)

"Hanya kepala"

LUKE (O.S)

"Apa?"

ABI (O.S)

"Cantik!"

PIALA (O.S)

"Bagaimana kalau ia... Kalau ia...  
Mengangkat kepalanya... Sejenak...  
Menunjukkan wajahnya... Hanya sejenak"

ABI (O.S)

"Ya tuhan! Apa lagi? Mengangkat  
kepalanya? Kau pikir dimana kita? Di  
Patagonia? Mengangkat kepalanya? Ya  
Tuhan!"

Created using Celtx



Sirrah tampak bingung, menggelengkan kepala dengan ekspresi kesal yang samar, hingga akhirnya bangkit dari duduknya dan melangkah menuju ke tepi panggung.

SIRRAH

Oke cut dulu. Abi, coba ulang sekali lagi deh, masih kurang dapet tuh yang bagian situ.

Sirrah berdiri di tepi panggung. Tangannya bertumpu di tepi panggung untuk menopang badannya.

SIRRAH (CONT'D)

Kaya yang gue bilang waktu kemaren, Beckett tuh disini bukan sekedar mau ngasi liat si sutradara marah marah karena si protagonis kurang sesuai sama apa yang dia mau. Naskah ini ditulis sama Beckett tahun 82 salah satu tujuannya tuh buat ngegambarin kondisi politik saat itu. Nah jadi, Beckett tuh justru disini mau ngasih liat sisi otoriter si sutradara terhadap protagonisnya yang adalah representasi dari masyarakat. Jadi coba lo pahami dulu naskahnya dan adjust lagi emosinya ya.

ABI

Ehmm... oke mba Sirrah, ku coba lagi deh ya.

SIRRAH

Coba dari atas lagi aja deh Bi sekalian. Masuknya juga masih gak enak. Kurang ngebuka.

SIRRAH (CONT'D)

Sama, Pi, itu blockingan lo kok masih salah juga ya. Dikuasai coba dong Pi panggungnya. Tadi masih kelihatan bingung tuh, gaenak banget.

PIALA

Iya mba...

SIRRAH

Oke, ayo coba sekali lagi.

Para kru panggung bergerak cepat, mengembalikan bangku dan properti ke posisi semula. Sementara itu, para aktor kembali

ke *blocking* awal mereka.

ABI  
Dari awal ya mba?

SIRRAH  
(Kesal)  
Iya..

Sirrah kembali ke bangkunya di barisan depan, duduk dengan tatapan tajam. Para aktor di atas panggung bersiap, lalu memulai adegan sekali lagi.

SIRRAH  
Oke, yuk!

Di atas panggung, Piala sibuk merapikan patung yang berada di atas level, lalu berhenti sejenak untuk memperhatikannya. Tak lama kemudian, Abi masuk ke panggung, meminta Piala untuk menyediakan kursi dan memberikan mantel miliknya kepada Piala untuk digantung.

ABI  
"Kursi."

Piala mengambil kursi sofa dan meletakkannya di dekat Abi.

PIALA  
"Suka tampilannya?"

ABI  
"Ya begitulah. Untuk apa level kayu?"

PIALA  
"Supaya kakinya terlihat"

SIRRAH  
Ehm... Coba ulang sekali lagi.

Para aktor di atas panggung tampak kebingungan, mencoba memahami alasan mereka diminta untuk mengulang adegan sekali lagi sambil kembali ke posisi *blocking* awal. Salah satu pekerja panggung membantu memindahkan kursi. Kemudian mereka mencoba lagi.

ABI  
"Kursi."

PIALA  
"Suka tampilannya?"

ABI  
"Ya begitulah. Untuk apa level kayu?"

PIALA  
"Supaya kakinya terlihat"

ABI  
"Topinya?"

PIALA  
"Membantu menyembunyikan wajahnya"

ABI  
"Baju panjangnya?"

PIALA  
"Memberi nuansa hitam pada dirinya"

ABI  
"Apa yang dibawahnnya lagi? Katakan"

PIALA  
"Pakaian malamnya"

ABI  
"Warna?"

PIALA  
"Abu-abu"

ABI  
"Bagaimana dengan tengkoraknya?"

SIRRAH  
Ya ampun, korek dulu dong...

Sirrah memotong kembali adegan tersebut dikarenakan kesalahan Abi pada dialognya dengan sedikit berteriak.

SIRRAH (CONT'D)  
Ck, Stop dulu deh.

Sirrah berdiri dan berjalan keatas panggung.

SIRRAH  
Dihapalin dong Bi dialognya. Makanya kalo ada luang waktu coba dibaca baca dan dilatih terus naskahnya, lo kan

gada kerjaan laen kan selain ini?

ABI

(Gagap)

I.. Iya Mba, cuman emang karena ini..

Abi berusaha memberikan jawaban, tetapi Sirrah segera memotongnya tanpa memberi kesempatan bicara.

SIRRAH (CONT'D)

Apa? Hadeh.. Dilanjut dulu aja deh sendiri bagian ini. Dialognya dipahamin, kencengin sisi otoriternya coba. Dihidupin ruangnya. Lo pada bukan baru maen teater kan?

Sirrah diam sejenak dan melihat ke arah para aktor satu persatu, kemudian Ia lanjut berjalan ke sayap kiri panggung hendak keluar, namun tiba-tiba langkahnya terhenti.

SIRRAH (CONT'D)

Gil. Ini juga masih gaenak nih propertinya belum lengkap sih Gil. Sama tolong bilangan Egi, lampunya ganti jadi kuning aja deh.

RAGIL (O.S)

Oke mba.

Sirrah menghilang ke sayap kiri panggung dengan memendam kekesalannya.

Abi mengambil naskah yang tergeletak di tepi panggung, lalu mengulang dialognya pelan-pelan dengan suara kecil. Di sisi lain, Piala tampak sibuk berbicara sendiri, berusaha menghafal blocking sambil melatih gerakannya di atas panggung.

Kemudian Abi terhenti melanjutkan dialognya karena mendengar dari kejauhan suara Sirrah yang sedang berbicara dengan salah satu pekerja panggung.

SIRRAH (O.S)

Eh Bud, jangan lupa meja kecil buat disamping kursi nanti tuh Bud.

PEKERJA PANGGUNG (O.S)

Siap Mba, nanti saya kerjain.

CUT TO

## 2. EXT. PINTU MASUK LOADING DOCK - NIGHT

## TITLE IN

Sirrah berdiri di depan *loading dock*, membuka ponselnya. Ia merogoh sakunya, mengeluarkan bungkus rokok, lalu mengambil sebatang dan membakarnya. Kemudian ia menaruh kembali bungkus rokok tersebut kedalam sakunya. Setelah menyimpan bungkus rokok kembali ke saku, ia mengisapnya dalam-dalam sambil membuka tautan artikel dari pesan *WhatsApp* yang membahas tentang pementasannya esok hari.

Wajah Sirrah perlahan berubah setelah membaca artikel itu. Kekhawatiran tampak jelas di matanya.

Kemudian ia menurunkan ponselnya, menghela napas, lalu terdiam sambil menghisap rokok. Keheningannya segera terhenti ketika seorang petugas gedung mendekat dan menyapanya.

YANTO

Mba...

SIRRAH

Eh, ya Mas Yanto.

YANTO

Pentas lagi yaa Mba..

SIRRAH

Iya Mas.

YANTO

Tahun lalu ga ada pementasan ya Mba?  
biasanya tiap taun, bukan?

SIRRAH

Iya Mas, tahun lalu absen dulu.

YANTO

Ohhh, ga GR Mba? Kok diluar?

SIRRAH

Lagi nyari sinyal dulu Mas, biasa..  
didalem sinyal kan suka susah.

YANTO

Wahaha.. Oke deh Mba Sirrah, kesana  
dulu Mba.

SIRRAH

Iyo Mas.

SIRRAH (CONT'D)

Eh *by the way* makanan udah didalem ya.  
Ntar ambil aja. Udah dilebihin tuh  
buat anak anak.

YANTO

Siap Mba, tengkyu...

Yanto pergi meninggalkan Sirrah. Sirrah menghisap rokoknya.

3. INT. LORONG LOADING DOCK - NIGHT

Sirrah berjalan melalui lorong *loading dock* menuju panggung,  
matanya tertuju pada para pekerja panggung yang masih  
terlihat sibuk membuat properti.

Di tengah langkahnya, Sirrah terhenti dan menoleh ke  
belakang.

SIRRAH

Eh Bud, tadi gue udah ngingetin meja  
kecil yang buat di samping kursi belom  
ya?

PEKERJA PANGGUNG (O.S)

Udah Mba, nanti saya kerjain.

Kemudian Sirrah lanjut berjalan dan terhenti kembali karena  
teringat akan sesuatu.

SIRRAH

Eh, sama kain putih masih kurang  
banyak tuh Bud, tanyain Ragil ya.

PEKERJA PANGGUNG (O.S)

Oke Mba.

4. INT. PANGGUNG PERTUNJUKAN - NIGHT

## **BABAK 2 : ITERASI**

Para aktor sedang berlatih sendiri, kondisinya sama seperti  
saat Sirrah meninggalkan panggung. Kemudian Sirrah masuk  
kembali melalui sayap kiri panggung. Kehadirannya seketika  
membuat mereka terdiam.

SIRRAH

Gimana? yuk coba sekali lagi.

PIALA

Yuk Mba.

Created using Celtx

Sirrah berjalan menuruni tangga ke bangku penonton dan duduk di tempat yang sama seperti sebelumnya.

SIRRAH  
Coba sekarang gue mau liat yang ke endingnya dulu deh..

SIRRAH (CONT'D)  
Ehm.. dari pas bagian nyalain cerutu sebelum Abi turun coba.

ABI (O.S)  
Oke Mba.

Para aktor mengambil posisi *blockingnya* masing masing dan bersiap untuk latihan kembali.

SIRRAH  
Yuk.

ABI (O.S)  
"Korek api"

Terdengar suara langkah Piala di panggung. Kemudian terdengar teriakan Sirrah dari bangku penonton.

SIRRAH  
Sekali lagi Pi, kecepetan.

ABI (O.S)  
"Korek api"

Terdengar kembali suara langkah Piala yang mengulang adegan, dan terdengar suara nyala korek api "zippo" di panggung.

PIALA (O.S)  
"Ia menggigil"

ABI (O.S)  
"Diberkati hatinya"

PIALA (O.S)  
"Bagaimana menurutmu tentang.. sumbat.. sumbat kecil di mulut?"

ABI (O.S)  
"Ya Tuhan! Keranjingan betul pada kematian! Semua kutandai ke arah..

Sirrah kembali menghentikan adegan karena Abi melakukan kesalahan pada dialognya.

Created using Celtx



SIRRAH  
(Berteriak)  
Ya Tuhan, keranjingan betul pada  
kejelasan! Semua kutandai ke arah  
kematian!

SIRRAH (CONT'D)  
Hadehhh...

Sirrah beranjak dari tempat duduknya dengan penuh amarah, ia berjalan naik keatas panggung.

SIRRAH (CONT'D)  
Bi.. makanya kan gue udah bilang,  
naskah jangan cuma dibaca doang. Coba  
diperdalam lagi dan biarin karakternya  
ngerasukin lo. Nih pentas udah bukan  
keitung hari lagi, udah besok nih,  
kurang dari 24 jam lagi udah pentas  
tapi masih ga kerasa otoriternya  
daritadi juga tuh. Main nya masih..  
belum hidup. (Break) AKTOR BUKAN SIH  
LO ANJING?!

SIRRAH (CONT'D)  
Kalo emang kehadiran lo buat ngerusak  
pementasan gue mah mending gausah  
dateng besok. Jangan karena lo  
ngegantiin si Angga dan baru ikut  
latihan sebulan jadi alesan. Ini  
keitungnya dari naskah naskah Beckett  
tuh gampang loh. Ngerti naskahnya ga  
si lo?

Abi hanya terdiam.

SIRRAH (CONT'D)  
Heran gue..

Keadaan panggung kemudian hanya terdiam hening. Sirrah sedikit terengah dan gelisah. Tidak lama setelah kekosongan itu, Ragil masuk melalui sisi kanan panggung.

RAGIL  
(Berbisik)  
Mba, sorry, ini anak anak penjaga  
gedung udah pada mau balik katanya,  
mau ngunci pintu depan.

SIRRAH  
Hhhh.. Jam berapa emang sekarang Gil?

RAGIL  
Udah jam 12 lewat Mba.

SIRRAH  
Yaudah kita coba sekali lagi, terakhir  
deh nih, abis itu udah.

SIRRAH (CONT'D)  
Yuk kita coba sekali lagi.

5. INT. LORONG LOADING DOCK - NOON

### **BABAK 3 : REDUKSI**

Hari pementasan telah tiba. Suasana gedung teater mulai terasa hidup. Terdengar gemuruh langkah, gemercik air, suara orang berbincang, bunyi properti yang digerakkan, dentang jam, detak jantung, dan decitan logam yang mengisi ruang.

MONTAGE :

- A. Kru sedang sibuk membuat properti di area loading dock
- C. Kru lampu sedang mempersiapkan peralatan lampu panggung
- D. Properti yang akan digunakan
- F. Tetesan air di kamar mandi
- H. Lampu panggung menyala
- I. Langkah kaki

Tidak lama kemudian Sirrah masuk melalui lorong *loading dock* dan semua orang melihat ke arah Sirrah. Ia berjalan dengan cepat dan terhenti sejenak untuk berbicara kepada kru panggung.

SIRRAH  
Gimana Bud? Udah meja?

PEKERJA PANGGUNG  
Ini lagi di cat mba. Terus itu kain putih masih nunggu satu lagi di si Yandra, entar agak sore baru dikirim katanya.

SIRRAH  
Yeh, gimane sih.. Awas ga keburu tuh.

SIRRAH (CONT'D)  
Si Ragil dimana?

PEKERJA PANGGUNG (O.S)  
Di dalam kayanya Mba.

Sirrah masuk ke salah satu ruang ganti dan meletakkan beberapa barang bawaannya, kemudian menuju ke panggung untuk bertemu dengan Ragil.

#### 6. INT. PANGGUNG PERTUNJUKAN - NOON

Sirrah masuk kedalam panggung melalui sayap kiri panggung dan melihat Ragil sedang mengurus properti kain untuk digantung. Sirrah menghampirinya.

SIRRAH  
Gi, udah selesai lampu?

RAGIL  
Belom nih Mba, nunggu mas siapa gitu tadi buat nyolok mixernya.

SIRRAH  
Itu si Melly bilangin *standing banner* tolong bikin 2 lagi buat didepan.

RAGIL  
Oke Mba. Btw itu tadi dicariin Mba sama orang gedung.

SIRRAH  
Iya entar gue kesana. Sekarang panggilin anak anak dulu deh Gil langsung, biar coba gladi bersih, sekalian nyobain kostum lengkap juga.

RAGIL  
Iya bentar Mba.

Ragil keluar dari panggung untuk mencari para aktor, meninggalkan Sirrah yang terdiam di kursi properti. Dengan tatapan kosong, ia merenung sambil sesekali melayangkan pandangannya ke sekeliling panggung.

Tidak lama kemudian Ragil kembali masuk ke panggung.

RAGIL  
Mba, si Abi belom dateng nih.

12.

SIRRAH

Ck, hadeh... tuh orang gimana sih?  
Udah hari H juga masa masih telat.  
Coba lo chat dulu Gil tanyain.

RAGIL

Oke Mba bentar

Ragil mengambil *handphonenya* dari saku dan mencoba menghubungi Abi, namun Abi tidak dapat dihubungi.

RAGIL

Ga aktif WA nya Mba. Di chat ceklis satu.

SIRRAH

Duh ada ada aja deh nih. Di belakang kali Gil lagi nongkrong sama anak anak ga?

RAGIL

Ga ada Mba, tadi saya juga udah nanyain ke anak anak.

SIRRAH

Ya coba lo cari deh, telfon atau samperin coba ke kostannya. Gimana sih nih... Pusing gue!

Ragil pergi mencari Abi di kost tempat tinggalnya, sementara Sirrah berdiri gelisah di atas panggung yang kosong. Pikiran Sirrah terombang-ambing, khawatir tentang keberadaan Abi dan terlihat begitu gelisah memikirkan pertunjukan yang akan segera dimulai dalam beberapa jam.

BLACK OUT

7. INT. LOBBY GEDUNG - AFTERNOON

BLACK SCREEN

Suasana lobby teater mulai penuh. Terdengar percakapan yang riuh dari penonton Sirrah yang sudah hadir dan menunggu di lobby gedung pertunjukan, gemuruh langkah, gemercik air, bunyi properti, denting jam, detak jantung, dan decitan besi.

Kemudian terdengar **gong pertama** yang dipukul sebagai tanda bahwa tidak lama lagi pertunjukan akan dimulai.

Terlihat para penonton sedang menunggu di lobby gedung pertunjukan. Mereka melakukan kegiatannya masing masing

Created using Celtx

sembari menunggu gong kedua sebagai tanda untuk masuk kedalam gedung.

Tidak lama kemudian terlihat Sirrah keluar dari pintu samping kiri lobby. Melihat Sirrah yang keluar menuju lobby, para kerabat, keluarga hingga wartawan menghampirinya untuk berbicara, berfoto, dan mewawancaranya.

Melihat situasi yang sudah sangat ramai, Sirrah semakin gelisah dan ingin kembali masuk ke dalam gedung melalui pintu kanan lobby. Di perjalanannya yang terhambat dengan orang-orang disekitarnya, ia melihat Ragil yang masuk ke lobby dan mengejanya.

RAGIL (O.S)  
Mba! Mba Sirrah!

Sirrah menghiraukan Ragil dan mencoba terus berjalan ke arah pintu samping kanan lobby, hingga akhirnya Ragil mendekatinya.

RAGIL  
Mba, si Abi engga ada di kostan juga  
Mba, tadi saya sama si Budi nyamperin  
ke kostannya ga ada orang.

Mendengar hal tersebut, langkah Sirrah terhenti sejenak, kaget. Kemudian ia lanjut berjalan cepat masuk ke gedung pertunjukan. Ragil mengikutinya.

Sirrah berhasil membuka pintu dan masuk kedalam gedung pementasan kembali. Ia terus berjalan, kali ini langkahnya sedikit memelan.

RAGIL  
Ini gimana jadinya Mba? Jam nya tetep  
mau sesuai aja?

SIRRAH  
Sesuai.

Ragil kemudian berputar arah, berhenti mengikuti Sirrah.

Sirrah terus berjalan menuju ke ruang make up.

#### 8. INT. RUANG MAKE UP - AFTERNOON

Sirrah duduk termenung didepan kaca di ruang make up. Ia berlutut dengan pikirannya yang tidak karuan, membayangkan bagaimana pementasannya akan berjalan.

14.

Tidak lama kemudian terdengar suara **gong kedua**.

Setelah gong kedua dipukul, beberapa saat kemudian Ragil menghampiri Sirrah.

RAGIL  
Udah gong kedua ya Mba. Penonton masuk. 15 menit lagi kita langsung gong ketiga Mba.

RAGI (CONT'D)  
Gimana mba?

Sirrah tidak menjawab Ragil, ia hanya mengangguk. Kemudian setelah itu Ragil pergi meninggalkan Sirrah keluar dari ruang make up tersebut.

\*SHOT MEMPERLIHATKAN WAJAH SIRRAH YANG GELISAH BERSELINGAN DENGAN SHOT PENONTON YANG MULAI MEMASUKI GEDUNG SECARA BERGANTIAN.

FADE OUT

9. INT. PANGGUNG PERTUNJUKAN - NIGHT

#### **BABAK 4 : KATASTROFE**

Memperlihatkan situasi penonton yang sudah memasuki tempat duduk penonton hingga hampir penuh.

Terlihat ada penonton yang sedang berbincang, bermain hp, dan mencari tempat duduk.

Kemudian terdengar suara dari MC yang membuka pertunjukan. Lampu perlahan meredup hingga gelap.

MC PERTUNJUKAN  
Hadirin sekalian, selamat malam dan selamat datang di Teater Kecil, Taman Ismail Marzuki pada pementasan dari naskah Catastrophe Samuel Beckett yang di adaptasi oleh KTK dan disutradarai oleh Sirrah Renjani. Tanpa berlama lama lagi, mari kita berikan tepuk tangan yang meriah untuk KTK dalam pementasan Bencana! Para hadirin sekalian, selamat menyaksikan!

Suasana perlahan semakin hening, lampu gedung sepenuhnya meredup. Tidak lama kemudian tirai terbuka perlahan, hingga kita dapat melihat Sirrah yang memasuki panggung dengan

Created using Celtx

15.

kostum yang seharusnya dikenakan oleh Abi.

**BLACK SCREEN**

SIRRAH (O.S)  
Oke ayo kita coba sekali lagi...

CREDIT TITLE

THE END.

